

PROFITABILITAS DAN RESIKO BISNIS PADA KPR BANK MANDIRI KCP PULAU IRIAN SAMARINDA

Nesty Fariesta¹

¹Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Kalimantan Timur
nesty@gmail.com

ABSTRAKSI

NESTY FARIESTA, Profitabilitas dan Resiko Bisnis Pada KPR Bank Mandiri KCP Pulau Irian Samarinda dibimbing oleh Robin Jonathan dan Rina Masyitoh.

Kondisi perdagangan menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan supaya dapat mengembangkan eksistensinya. Tanpa adanya pengembangan strategi perusahaan yang terus menerus, suatu perusahaan akan tampak hanya berjalan di tempat dan pada akhirnya hanya akan mengalami kebangkrutan akibat ketidakmampuannya menghadapi tantangan dari pesaing. Pengembangan perusahaan dapat dilakukan baik dengan menggunakan pertumbuhan internal (*Internal growth*) maupun juga dengan melalui pertumbuhan eksternal (*External growth*).

Pada rasio Profitabilitas, *Gross profit margin* meningkat sebesar 34,50%, *Operating Profit Margin Ratio* tahun menurun sebesar 1,03 %, *Net Profit Margin* meningkat sebesar 39,58 %, *Return On Investment* meningkat sebesar 27,91% *Return On Equity* meningkat sebesar 60,66 %. Rasio *Profit Margin Ratio*, namun secara garis besar Rasio Profitabilitas mengalami peningkatan.

Credit Risk dari menurun sebesar 19,68 % diikuti dengan *Capital Risk* menurun sebesar 17,00 % Ini menunjukkan bank tepat dalam mengambil resiko, ini ditunjukkan oleh menurunnya pembayaran kewajiban yang terlambat sebesar Rp. 3.704.585.000.000,-, diikuti dengan menurunnya aset beresiko sebesar Rp. 28.289.646.000.000.

PENDAHULUAN

Analisis resiko sangat penting bagi manajemen dalam suatu usaha, semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan dicapai maka semakin besar pula kemungkinan resiko yang akan dihadapi. Pada dasarnya setiap usaha selalu memperbandingkan manfaat yang bakal didapatkan oleh kegiatan bisnis tertentu dengan resiko yang dapat ditimbulkannya.

Pengukuran profitabilitas dalam efektivitas manajemen perusahaan dalam menjalankan operasinya dapat dilihat dan dinilai baik dan buruknya. Penilaian terhadap profitabilitas dapat dilihat pada beberapa jenis rasionya, antara lain *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, dan *return on equity*, di sisi lain peningkatan profitabilitas perusahaan yang mencerminkan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tentunya akan mengakibatkan resiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : “Apakah dengan peningkatan resiko bisnis KPR Bank Mandiri Samarinda diikuti dengan peningkatan profitabilitas KPR Bank Mandiri Samarinda selama tahun 2009-2010?”

TUJUAN PENELITIAN

- Mengetahui perkembangan profitabilitas KPR Bank Mandiri Samarinda tahun 2009-2010.
- Mengetahui resiko bisnis yang dihadapi KPR Bank Mandiri Samarinda pada tahun 2009-2010.

LANDASAN TEORI

Akhir-akhir ini bidang manajemen keuangan mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama karena perkembangan teknologi dan informasi. Individu dalam perusahaan dapat melakukan transaksi keuangan secara cepat di manapun mereka berada. Informasi menjadi hal yang sangat berharga meskipun hanya untuk periode yang sangat singkat. Perubahan tersebut tidak saja mempengaruhi keputusan investasi yakni bagaimana penggunaan dana yang terkumpul secara optimal, melainkan pula menyangkut keputusan pemilihan sumber dana atau pembiayaan investasi.

Manajemen keuangan menurut Suad Husnan dan (2002:4) adalah: Manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi perencanaan kegiatan dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan manajemen kerja yang dibuat manajer keuangan.

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kekuatan dan kelemahan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui keuangan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang pebisnis. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Pengertian Rasio menurut Syafaruddin Alwi (2003 ; 107) adalah sebagai berikut : “Rasio adalah merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor lain dari suatu laporan finansial”.

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dengan modal sendiri. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk

memperoleh keuntungan dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan.

Suad Husnan (2002 : 217) mengemukakan bahwa : “Rasio profitabilitas, yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.”

Menurut N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi (2004 ; 50): “sisi lain dari tolak ukur keberhasilan usaha bisnis bank adalah resiko”. Seperti diketahui bahwa kegiatan bank dalam mencari keuntungan tidak boleh dilakukan begitu saja tanpa memperhatikan resiko yang mungkin timbul dari kegiatan tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian penelitian ini adalah :

Gross profit margin tahun 2009 ke 2010 meningkat sebesar 34,31% ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan operasi perusahaan karena *cost of goods sold* (harga pokok penjualan) dari tahun ke tahun relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Hal ini menunjukkan membaiknya operasi perusahaan ini disebabkan meningkatnya penjualan dan biaya operasi dapat ditekan sehingga laba kotor terus mengalami peningkatan.

Operating Profit Margin Ratio tahun 2009 ke tahun 2010 menurun sebesar 10,37%. Hal ini menunjukkan bahwa “*Pure Profit*” yang diterima atau setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

Net Profit Margin tahun 2009 ke tahun 2010 meningkat sebesar 39,58%. Hal ini menunjukkan keuntungan netto dari setiap rupiah penjualan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Return On Investment dari tahun 2009 ke tahun 2010 meningkat sebesar sebesar 27,91%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan

untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini disebabkan penjualan meningkat di tahun 2010.

Return On Equity dari tahun 2009 ke tahun 2010 meningkat sebesar 60,66%. Hal ini menunjukkan dari keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan dari tahun ke tahun terus meningkat. Ini disebabkan laba setelah pajak meningkat di tahun 2010.

Credit Risk dari tahun 2009 ke tahun 2010 menurun sebesar 19,68%. Hal ini menunjukkan bank tepat dalam mengambil resiko, ini ditunjukkan oleh menurunnya pembayaran kewajiban yang terlambat sebesar Rp. 3.704.585.000.000,-. Ini menunjukkan perusahaan berhati-hati dalam mengambil resiko, di sisi lain total asset meningkat Rp. 40.678.945.000.000,-. Hal ini disebabkan total aset yang meningkat di tahun 2010 dan Pembayaran kewajiban yang terlambat dalam keadaan normal.

Capital Risk dari tahun 2009 ke tahun 2010 menurun sebesar 17,00% menunjukkan perusahaan menurunkan resikonya yang disebabkan oleh penurunan modal inti yang disetor sebesar Rp. 1.794.157.000.000,- diikuti dengan menurunnya asset beresiko sebesar Rp. 28.289.646.000.000,-

Hubungan antara profitabilitas dengan resiko bisnis yang diambil bank menunjukkan *Credit risk* dari tahun 2009 ke 2010 menurun sebesar 19,68% menunjukkan bank resiko bisnisnya menurun sehingga semua indikator profitabilitas mengalami peningkatan demikian juga *capital risk*nya menurun sebesar 17,00% yang artinya bank menurunkan resiko bisnis, artinya bank mengurangi resikonya, sehingga dapat dikatakan bahwa penurunan resiko bisnis yang ditempuh oleh bank berakibat pada peningkatan profitabilitas bank.

PENUTUP

Dengan demikian hipotesis Bahwa dengan meningkatnya resiko bisnis dari tahun 2009-2010 diikuti meningkatnya profitabilitas pada KPR Bank Mandiri Samarinda setiap tahun dari tahun 2009-2010 **ditolak** disebabkan oleh menurunnya pembayaran kewajiban yang terlambat dan meningkatnya total asset bank. Pada Resiko aset juga mengalami penurunan disebabkan oleh Modal inti yang meningkat dan diikuti dengan meningkatnya asset beresiko.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suad Husnan, 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- [2] Alwi ,Syafaruddin. 2003. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Edisi Keempat. Andi Offset. Yogyakarta.
- [3] N. Lapoliwa & Daniel S. Kuswandi. 2004, *Akuntansi Perbankan*. Edisi 5, Institut Bankir Indonesia, Jakarta